

**HUBUNGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK *HOME SCHOOLING* KOMUNITAS DI *HOME SCHOOLING* KAK SETO  
JL. SIDOSERMO AIRDAS KAV-A7 SURABAYA**

**Nisfu Lailia**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
[nisfu\\_lailia@yahoo.com](mailto:nisfu_lailia@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Manajemen pembelajaran adalah sebagai suatu usaha ke arah pencapaian tujuan belajar dengan menekankan pada pelaksanaan pembelajaran melalui, strategi pembelajaran, motivasi dan disiplin belajar agar peserta didik termotivasi untuk terus belajar, meningkatkan kreativitas dan dapat mengembangkan pola pikir. Dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar, meningkatkan kreatifitas, mengembangkan minat dan bakat mereka masing-masing. Penelitian ini menjawab rumusan masalah, adakah hubungan antara manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik home schooling komunitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di Home Schooling Kak Seto Surabaya. Populasi yang diteliti adalah 30 peserta didik Home Schooling Komunitas kesetaraan paket B. Terdapat dua variabel yang dikaji dalam penelitian, yaitu: manajemen pembelajaran dan motivasi belajar. Teknik pengambilan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan rumus yang digunakan menganalisis data adalah product moment dan Mean.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar hal ini terbukti dari analisis data dihasilkan  $r$  hitung sebesar 0,416. Sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf kesalahan 5% untuk  $N=30$  yaitu 0,361. ( $r$  hitung 0,416 >  $r_{\text{tabel}}$  0,361) Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dapat diketahui bahwa korelasi hitung sebesar 0,416 termasuk kategori yang sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar di Home Schooling Kak Seto Surabaya. Kesimpulan penelitian yaitu hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik home schooling komunitas di Home Schooling Kak Seto diterima, yang artinya makin baik manajemen pembelajarannya maka semakin meningkat motivasi belajar peserta didik home schooling komunitas.

**Kata kunci:** Manajemen pembelajaran, Motivasi Belajar

**ABSTRACT**

*Learning motivation is an effort to reach the purpose of learning by emphasizing the learning accomplishment through learning strategy, motivation and learning discipline, so that the students motivated to continue their learning, increase creativity, and can develop their mindset. With the existed of good learning management, hopefully, each student will motivated to have a continue learning, develop their creativity, talent, and ability. This research answered the research question, is there any relationship between learning management and students' learning motivation of home schooling community.*

*This research used quantitative descriptive method. The location of this reasearch was in Kak Seto Home Schooling Surabaya. The population observed was 30 home schooling students community equality B. There were two variables which were investigated in this research, they were: Learning management and learning motivation. The relationship between learning management and students' learning motivation of home schooling community in Kak Seto Home Schooling. The data collection tehique used quistionnaire, observation, interview, and documentation. While the data analysis formula used product moment and mean.*

*The result of this research show that there is a positif relationship between learning managemet and learning motivation, it proved from the data analysis result  $r_{\text{count}}$  as 0,416. While  $r_{\text{table}}$  error 5 % for  $N = 30$  is 0,361 ( $r_{\text{count}}$  0,416 >  $r_{\text{table}}$  0,361). Based on interpretation of correlation coefisien table it can be seen that count correlation 0,416 is belong to medium category. So, there is a medium relationship between learning management and learning motivation in Kak seto Home Schooling Surabaya. The conclusion of this research is research hypothesis which state that there is a relationship between learning management and learning motivation in Kak Set management, students' Learning motivation of home schooling community will be increasing.*

**Key word :** Learning Management, Learning Motivation

# Hubungan Manajemen Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik *Home Schooling* Komunitas di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap manusia. Sebab, pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan bagi setiap jiwa yang tumbuh dan berkembang yang tiada hentinya. Lebih dari itu, pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari tanggungjawab berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat bagi penyelenggara negara, pelaksana pendidikan, masyarakat, serta *stakeholder* pendidikan lainnya. (Isjoni, 2009 : 15).

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 13 ayat (1) yang berbunyi “ Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Oleh karena itu, pendidikan apapun bentuk dan satuannya pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya.

Pendidikan tidak hanya terbatas belajar disekolah saja sebagaimana yang berkembang di masyarakat, ada bentuk - bentuk lain yang dikenal dan diakui dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan yang paling umum adalah sekolah, sekolah menjadi model pendidikan yang *mainstream* (mayoritas dalam pendidikan) masyarakat Indonesia. Tetapi sekolah bukanlah satu-satunya cara seseorang anak belajar dan memperoleh pendidikan.

Setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan setiap anak sedapat mungkin memperoleh pendidikan yang layak bagi diri mereka. Namun, dari pengalaman dilapangan yang kurang menyenangkan selama mereka sekolah di pendidikan formal. Sebut saja, kasus *bullying* dari sekolah, *bullying* dari teman, bentakan dan kekerasan dari pengajar bahkan pemasungan kreatifitas anak. Pengalaman-pengalaman yang kurang berkenan tersebut menimbulkan *phobia* terhadap sekolah (*schoolphobia*) bagi anak dan orang tua.

Sebagai suatu sistem, sekolah juga mempunyai kekuatan- kekuatan dan kekurangannya, pada saat ini mulai banyak orang tua merasa lembaga sekolah tidak lagi bisa memberikan pendidikan yang terbaik buat anaknya, dengan berkumpulnya karakter siswa yang dan beragam latar belakang, sekolah dianggap tidak lagi kondusif dan aman bagi perkembangan moral dan sosial anak, jumlah mata pelajaran yang

dibebankan kepada peserta didik yang sangat memberatkan belum lagi biaya pendidikan yang semakin mahal, orang tua harus membayar uang gedung, labolatorium, seragam, buku paket dan biaya lain- lain, lebih jauh lagi kurikulum yang terlalu padat dan tugas-tugas rumah yang menumpuk membuat kegiatan belajar menjadi suatu beban bagi anak, serta alasan- alasan lainnya. Melihat kondisi ini, maka perlu dicarikan solusi alternatif bagi anak-anak yang kurang cocok dengan sistem pendidikan formal, salah satu bentuknya adalah kegiatan *home schooling*.

*Home Schooling* hadir berperan sebagai pengganti (*substitute education*). Dikatakan sebagai pendidikan alternatif yang bersifat pengganti karena saat ini mulai banyak orang tua yang merasa bahwa lembaga pendidikan yang ada, tidak lagi dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak- anaknya, sehingga orang tua memutuskan untuk mendidik secara pribadi anak- anak mereka. Mendidik anak dengan *home schooling* merupakan suatu pilihan, tanpa bermaksud membuat tandingan dengan sekolah formal. Selain beberapa alasan diatas, ada beberapa alasan lain sehingga mereka para orang tua memutuskan untuk memilih pendidikan *home schooling* seperti yang ada pada lembaga *Home Schooling* Kak Seto Surabaya Jl. Sidosermo Airdas KavA-7, para orang tua memutuskan untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka dengan sebab adanya kesibukkan dari anak- anak mereka seperti, atlet renang, atlet lari, atlet golf, termasuk juga Timnas Sepak Bola U-19, bahkan ada beberapa diantara mereka yang sudah menjadi wirausahawan muda (pengusaha fashion, pengusaha bengkel), dan sebagian yang lain mereka ikut terjun dalam bisnis orang tua mereka ekspor impor di luar negeri.

Menurut Kembara (2007: 24), *home schooling* dapat di artikan dari dua sisi, yaitu etimologis dan hakiki. Secara etimologis, *home schooling* merupakan sekolah yang di adakan di rumah. Namun secara hakiki, *home schooling* diartikan dengan suatu sekolah alternatif yang menempatkan anak- anak sebagai subjek dengan pendekatan secara *at home* meskipun disebut *home schooling*, tidak berarti anak akan belajar terus menerus di rumah, tetapi mereka dapat belajar di mana saja dan kapan saja.

Dalam proses pembelajaran *home schooling* komunitas memerlukan persiapan yang matang

## Hubungan Manajemen Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik *Home Schooling* Komunitas di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya

untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Pencapaian hasil yang maksimal tidak terlepas dari adanya unsur manajemen pembelajaran yang baik. Seperti halnya terdapat pada lembaga *Home Schooling* Kak Seto Surabaya yang beralamatkan Jl. Sidosermo Airdas Kav-A7, manajemen pembelajaran yang diterapkan pada lembaga ini mengacu pada 3 (tiga komponen) pembelajaran yaitu, (1) strategi pembelajaran dengan lebih menekankan pada metode ajar, media yang akan digunakan oleh tutor, waktu tatap muka pembelajaran mengingat peserta didik yang sebagian besar dari mereka memiliki kesibukan diluar, dan pengelolaan kelas. (2) pemberian motivasi dengan berbagai cara yaitu, pemberian nilai, hadiah, kompetisi antar peserta didik, dan pujian-pujian untuk anak yang memiliki prestasi tinggi. (1). Kedisiplinan Belajar, mengingat pembelajaran pada peserta didik belajar tidak hanya dapat dilakukan di kelas namun juga dilingkungan tempat mereka tinggal, yang artinya ada sebagian waktu dari peserta didik yang benar-benar mereka pergunakan untuk belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Pada *home schooling* komunitas, apabila mereka termotivasi terhadap proses pembelajaran, maka akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Motivasi pendidikan dan kebutuhan pendidikan memiliki kaitan yang erat. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor *intrinsik*, berupa hasrat, keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik*nya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Dari latar belakang maka rumusan masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen pembelajaran peserta didik *Home Schooling* Komunitas kesetaraan paket B di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya?
2. Bagaimanakah motivasi belajar peserta didik *Home Schooling* Komunitas kesetaraan paket B di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya?
3. Adakah hubungan antara manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik *Home Schooling* Komunitas kesetaraan paket B di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya?
4. Apakah faktor pendukung & penghambat pembelajaran di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya?  
Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitiannya yaitu:
  1. Mengetahui manajemen pembelajaran peserta didik *home schooling* komunitas kesetaraan paket B di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya.
  2. Mengetahui motivasi belajar peserta didik *home schooling* Komunitas kesetaraan paket B di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya.
  3. Mengetahui adakah hubungan antara manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik *home schooling* komunitas kesetaraan paket B di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya.
  4. Mengetahui faktor pendukung & faktor penghambat pembelajaran di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya.

### KAJIAN PUSTAKA

Secara umum manajemen diartikan sebagai proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan pembelajaran dipandang sebagai proses kegiatan menggerakkan orang-orang untuk belajar. (Pidarta, 2004 : 100).

Bafadhal (2004:11) mengatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dan peningkatan motivasi belajar.

Rohman (2012:119) manajemen pembelajaran adalah sebagai suatu usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain berupa peningkatan minat, motivasi belajar, perhatian, kesenangan dan latar belakang peserta didik (orang yang belajar) dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi) serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Uno berpendapat (2006 : 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Uno (2006: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa atau peserta didik dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.



## Hubungan Manajemen Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik *Home Schooling* Komunitas di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya penghargaan dalam belajar.
4. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Mulyadi (2007) menyebutkan komunitas *home schooling* merupakan gabungan beberapa *home schooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olahraga, musik/seni, dan bahasa), sarana/prasarana, dan jadwal pembelajaran. Komitmen penyelenggaraan orangtua dan komunitasnya kurang lebih 50:50.

Sumardiono (2007) menyebutkan bahwa komunitas *home schooling* membuat struktur yang lebih lengkap dalam penyelenggaraan aktivitas pendidikan akademis untuk pembangunan akhlak mulia, pengembangan inteligensi, keterampilan hidup dalam pembelajaran, penilaian, dan kriteria keberhasilan dalam standar mutu tertentu tanpa menghilangkan jati diri dan identitas diri yang dibangun dalam keluarga dan lingkungannya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif korelasional. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian korelasional untuk mencari hubungan variabel bebas (X) yaitu manajemen pembelajaran dengan variabel terikat (Y) motivasi belajar.

Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, waktu, tenaga, dan pembiayaan. Penelitian ini menggunakan sampel, dalam menarik sampel dari populasi, supaya diperoleh sampel yang representatif, harus diupayakan agar setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama menjadi unsur sampel. Penarikan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti. (Sudjana, 2009: 73). Adapun sampel yang digunakan peneliti yaitu 30 orang pengunjung TBM yang bisa membaca dan menulis.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mendapatkan data secara kuantitatif

dari variabel manajemen pembelajaran (Variabel X) dan variabel motivasi belajar (Variabel Y). Observasi dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran di HSKS. Peneliti dapat mengamati aktif dan tidaknya peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat diketahui tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik *home schooling* komunitas di Home Schooling Kak Seto Surabaya. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan. Wawancara dengan cara mencatat langsung hasil informasi dari informan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran yang ada di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya. Dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan seluruh data dari responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011: 147).

Penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. (Sugiono, 2011: 243)

1. Teknik analisis data untuk mengetahui manajemen pembelajaran dan hasil presentasinya yang ada di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya.

Menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$  = Jumlah nilai

N = Jumlah Individu

(Sugiyono, 2013: 49)

## Hubungan Manajemen Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik *Home Schooling* Komunitas di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya

Dan Presentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah Individu

2. Teknik analisis data untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik *home schooling* komunitas kesetaraan paket B di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya.

Menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$  = Jumlah nilai

N = Jumlah Individu

(Sugiyono, 2013: 49)

3. Teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antara manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik *home schooling* komunitas kesetaraan paket B di *Home Schooling* kak Seto Surabaya yaitu menggunakan *korelasi product moment*

$$\text{Rumus : } r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

(Riduwan, 2009:217)

Keterangan =

r = Koefisien Korelasi

x = nilai variabel x

y = nilai variabel y

N = Jumlah Subjek

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penghitungan analisis data diperoleh rata-rata manajemen pembelajaran sebesar 82,4 termasuk dalam katagri yang sedang. Karena terdapat pada interval 40-42. Dan berdasarkan hasil perhitungan dengan presentase maka keseluruhan skor ideal dari variabel X (manajemen pembelajaran) adalah sebesar 94% dari skor yang diharapkan sehingga manajemen pembelajaran di HSKS adalah tinggi. Hal ini terbukti dari hasil analisis angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran melalui angket peneliti menggunakan 3 indikator. Sedangkan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dari penghitungan analisis data diperoleh sebesar 64,4 termasuk dalam kategori sedang karena terdapat

pada interval antara 61 – 68, hal ini terbukti dari hasil analisis angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik melalui angket peneliti menggunakan 6 indikator.

Dalam suatu pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tutor di HSKS, faktor-faktor pendukung antara lain: pemberian motivasi oleh tutor kepada peserta didik secara terus –menerus, adanya kemauan kuat dan kesadaran dari peserta didik *home schooling* komunitas akan pentingnya belajar, tempat belajar yang nyaman dengan suasana yang menyenangkan, fleksibelatas waktu pembelajaran dan ditambah dengan kelengkapan fasilitas di HSKS. Adapun beberapa faktor yang menghambat pembelajaran antara lain, masih kurangnya tenaga pengajar di HSKS yang tidak sesuai dengan kompetensi tutor, adanya beberapa peserta didik yang tidak mendapatkan dukungan penuh dari orang tua mereka dan adanya kesibukan dari sebagian peserta didik *home schooling* komunitas diluar jam belajar.

Simpulan dari keseluruhan analisis diatas yaitu penelitian yang berjudul hubungan manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik *home schooling* komunitas kesetaraan paket B di *Home Schooling* kak Seto Surabaya diketahui manajemen pembelajaran di HSKS dengan rata-rata manajemen pembelajaran dengan rata-rata 82,4, termasuk dalam kategori yang sedang. Sedangkan motivasi belajar diperoleh rata-rata 64,4 dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terbukti pula dari analisis menggunakan teknik pengumpulan data angket, observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, hal itu dapat diketahui dari hasil perhitungan pada analisis data bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 4,16.

Hal ini terbukti pula dari analisis menggunakan teknik pengumpulan data angket, observasi dan dokumentasi diatas, Hal itu dapat diketahui dari hasil perhitungan pada analisis data bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,416 diperoleh dari  $r_{hitung} = 0,416$  sedangkan untuk  $N=30$  dengan taraf signifikan 5 % diketahui  $r_{tabel} = 0,361$ . Kesimpulannya ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) adalah  $H_a$  diterima dengan demikian korelasi 0,416 signifikan berarti terdapat hubungan yang positif antara manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar. Artinya semakin baik manajemen pembelajaran maka semakin baik motivasi belajar peserta didik *home schooling* komunitas kesetaraan

## Hubungan Manajemen Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik *Home Schooling* Komunitas di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya

paket B di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya. Setelah mengetahui adanya korelasi antara manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik *home schooling* komunitas sebesar 0,416, kemudian dicocokkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan (lihat tabel 4. 11 hal 109 ), tingkat hubungan tersebut termasuk kategori sedang. Karena korelasi 0,416 terdapat pada interval 0,40 – 0,599. Dengan demikian koefisien korelasi antara manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar sebesar 0,416 adalah signifikan, dan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan pada populasi dimana responden yang digunakan sebanyak 30 orang. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik manajemen pembelajaran maka semakin meningkat motivasi belajar peserta didik.

### PENUTUP

#### SIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah, hasil pengolahan data, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen pembelajaran *Home Schooling* Kak Seto Surabaya termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 82,4.
2. Motivasi belajar peserta didik *home schooling* komunitas kesetaraan paket B di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 64,4.
3. Hubungan antara manajemen pembelajaran di HSKS dengan motivasi belajar peserta didik *home schooling* komunitas kesetaraan paket B menunjukkan korelasi yang positif sebesar 0,416, berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dapat diketahui bahwa korelasi hitung sebesar 0,416 termasuk kategori yang sedang artinya semakin baik manajemen pembelajaran maka semakin meningkat motivasi belajar peserta didik *home schooling* komunitas kesetaraan paket B.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran adalah (a) Pemberian motivasi oleh tutor kepada peserta didik dengan berbagai cara seperti, *game/inspiring story* melalui proses pembelajaran. (b) Adanya kemauan kuat dan kesadaran dari peserta didik *Home Schooling* komunitas kesetaraan paket B terhadap pentingnya belajar. (c) Tempat belajar yang nyaman dengan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas maupun diluar

kelas. (d) Fleksibilitas waktu pembelajaran disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara tutor dengan peserta didik. (e) Sarana dan prasarana termasuk media-media pembelajaran yang lengkap menambah keefektifitasan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah (a) Masih kurangnya tenaga pengajar di *Home Schooling* Kak Seto yang tidak sesuai dengan kompetensi tutor. (b) beberapa peserta didik yang tidak mendapat dukungan penuh dari orang tua peserta didik. (c) Adanya kesibukan dari sebagian peserta didik *home schooling* komunitas sehingga kesepakatan belajarpun terkadang menjadi sedikit terbengkalai.

### SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan maka diberikan tiga saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan semua staff maupun tutor ikut andil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melengkapi segala kebutuhan atau fasilitas yang dibutuhkan peserta didik.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, selain meningkatkan kualitas pembelajaran dengan lebih meningkatkan fasilitas secara fisik tetapi juga sangat diperlukan pula motivasi atau dorongan–dorongan instrinsik (personal) dari tutor ke peserta didik agar mereka lebih termotivasi sehingga memiliki kemauan keras untuk terus belajar.
3. Peneliti lebih lanjut
  - a) Hendaknya mengungkapkan lebih jauh tentang variabel lain yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran dan motivasi belajar di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya mengingat masih sedikitnya penelitian yang dilakukan pada lembaga *Home Schooling*.
  - b) Peneliti hanya mengungkap manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik *home schooling* komunitas kesetaraan paket B, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran di Lembaga *Home Schooling*.



**Hubungan Manajemen Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik *Home Schooling* Komunitas  
di *Home Schooling* Kak Seto Surabaya**

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunta, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Isjoni, Drs. H. 2009. *Menuju Masyarakat Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Kembara, Maulia D. 2007. *Panduan Lengkap Homeschooling*. Bandung: Progresio.

Rohman, Muhammad. 2012. *Manajemen Pendidikan ( Analisis dan solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif )*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Undang-undang Republik Indonesia NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS. 2006. Bandung: Fokus.

Uno. 2006. *Teori Motivasi Belajar & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Simbolon, Pormadi. 2007. Homeschooling: Sebuah Pendidikan Alternatif, (Online), (<http://pormadi.wordpress.com/2007/11/12/home-schooling/>), di akses 31 Januari 2013).

Sudjana, Nana. 2009. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar baru Algensindo.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumardiono. 2007. *Homeschooling: A Leap for Better Learning*: Lompatan Cara Belajar. Jakarta: Elex Media Komputido.